

## Konsep Bangsa dan Negara: Ketertiban Dunia dan Perdamaian Abadi

Subahan<sup>1</sup>, Cinta Nor Azizah<sup>2</sup>, Selvani<sup>3</sup>, Fatimah Kamilah Qutrun Nada<sup>4</sup>,  
Surya Sukti<sup>5</sup>

Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, UIN Palangka Raya, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email Korespondensi: [subahanh40@gmail.com](mailto:subahanh40@gmail.com)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima 25-05-2026  
Disetujui 28-05-2026  
Diterbitkan 31-05-2026

#### Katakunci:

*nation, state, nation-state,  
peace, world order*

### ABSTRACT

This research discusses in detail the concepts of nation and state and their relationship in creating global peace and lasting peace amidst the ever-evolving complexity of world life. A nation is understood as a group of people who share a common identity such as history, culture, language, and shared ideals, while a state is an organization authorized to regulate the lives of citizens within a territory through a sovereign government system. This research applies a qualitative method with a literature study approach derived from books, academic journals, and official documents, using descriptive-analytical and interpretive analysis to understand the relationship between these concepts. The results of the study reveal that the nation and state are complementary, where the nation serves as a socio-cultural foundation, while the state plays a political instrument to achieve collective goals. The evolution of the state from traditional to modern forms, especially in the context of the nation-state, reflects a transition towards a more democratic system based on the principle of popular sovereignty. On a global scale, international order serves as the primary basis for achieving peace, which not only means the absence of conflict, but also includes social justice, respect for human rights, and the equitable distribution of prosperity. However, various issues such as armed conflict, economic inequality, terrorism, and climate change demonstrate that achieving peace requires strong global cooperation and a shared commitment from every nation. Therefore, a deep understanding of the concepts of nation and state is crucial as a foundation for creating a more stable, just, and peaceful world order.

### PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup manusia yang terus berubah, kebutuhan akan keteraturan, perlindungan, dan kesejahteraan menjadi perhatian yang sangat penting. Pada awalnya, manusia hidup dalam kelompok kecil dengan cara yang sederhana untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, seiring waktu, interaksi antarindividu menjadi lebih luas dan rumit. Hal ini mendorong lahirnya suatu sistem yang dapat mengatur kehidupan bersama dengan lebih terencana. Dari sini, konsep bangsa dan negara muncul sebagai bentuk organisasi tertinggi dalam masyarakat manusia yang bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan stabilitas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Bangsa pada intinya adalah kumpulan orang-orang yang memiliki kesamaan identitas, termasuk sejarah, budaya, bahasa, dan visi bersama. Di sisi lain, negara adalah suatu organisasi yang memiliki wilayah, masyarakat, pemerintahan, serta pengakuan atas kedaulatan. Kedua konsep ini saling berhubungan erat, karena bangsa membutuhkan negara sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan negara memerlukan bangsa sebagai elemen utama keberadaannya. Dengan adanya negara, masyarakat bisa diatur melalui hukum dan kebijakan yang berlaku, sehingga ketertiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat terwujud.

Dalam skala yang lebih besar, kehadiran negara-negara di dunia menciptakan suatu sistem internasional yang selalu berubah. Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda, yang kadang-kadang bisa memicu kerja sama ataupun konflik. Oleh karena itu, perlu ada suatu urutan yang dapat mengatur hubungan antarnegara agar tetap harmonis. Konsep ketertiban dunia muncul sebagai usaha untuk menciptakan sistem global yang stabil, di mana setiap negara bisa berinteraksi berdasarkan aturan, norma, dan prinsip yang telah disepakati, seperti kedaulatan, non-intervensi, dan penghormatan terhadap hukum internasional.

Namun, ketertiban dunia tidak hanya berkaitan dengan stabilitas politik, melainkan juga sangat terkait dengan pencapaian perdamaian yang abadi. Perdamaian seharusnya tidak diartikan hanya sebagai tiadanya peperangan, tetapi juga mencakup keadilan sosial, perlindungan terhadap hak asasi manusia, serta pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks ini, negara memiliki peran penting sebagai aktor utama dalam menjaga stabilitas internal sekaligus berkontribusi terhadap perdamaian global melalui diplomasi, kolaborasi internasional, dan penyelesaian konflik dengan cara damai.

Selain itu, pada era globalisasi saat ini, tantangan dalam mewujudkan ketertiban dunia dan perdamaian yang abadi semakin rumit. Masalah-masalah seperti konflik bersenjata, terorisme, ketidakadilan ekonomi, perubahan iklim, serta pelanggaran hak asasi manusia menjadi isu global yang tidak bisa diselesaikan oleh satu negara saja. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara negara serta keterlibatan aktif organisasi internasional dalam menjaga stabilitas dunia.

Dengan demikian, pembahasan tentang konsep bangsa dan negara menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana tatanan dunia yang tertib dan damai bisa tercapai. Pemahaman ini tidak hanya berguna dalam perspektif teori, tetapi juga dalam praktik nyata kehidupan global. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas lebih mendalam mengenai hubungan antara konsep bangsa dan negara dengan upaya menciptakan ketertiban dunia serta meraih perdamaian yang abadi, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai pentingnya peran negara dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan dunia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang terdapat dalam artikel ini menerapkan metode kualitatif dengan fokus pada penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena perhatian penelitian tertuju pada analisis mengenai konsep-konsep, teori-teori, dan pemikiran para ahli mengenai bangsa, negara, ketertiban dunia, dan perdamaian abadi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung di lapangan, tapi memilih memanfaatkan berbagai sumber tulisan yang relevan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai buku ilmiah, karya-karya klasik, dan tulisan para pemikir yang membahas tentang konsep bangsa, negara, dan hubungan internasional. Sementara itu, data

sekunder berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel, laporan-laporan penelitian, dan dokumen resmi yang ada hubungannya dengan ketertiban dunia dan perdamaian global. Pemilihan sumber dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai literatur yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Dalam tahapan ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep utama, teori-teori yang digunakan, dan pandangan para ahli yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk mempermudah proses analisis.

Teknik untuk menganalisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis. Peneliti mendeskripsikan berbagai konsep dan teori yang ditemukan, serta menganalisisnya untuk menemukan hubungan antara konsep bangsa dan negara dengan usaha untuk menciptakan ketertiban dunia serta perdamaian abadi. Selain itu, pendekatan interpretatif juga diterapkan untuk memahami makna yang terkandung dalam beragam sumber literatur, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda agar data yang diperoleh valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, metode penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai konsep bangsa dan negara sehubungan dengan ketertiban dunia dan perdamaian abadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Bangsa dan Negara***

Pengertian Bangsa adalah sekelompok orang yang memiliki persamaan identitas dan rasa saling keterikatan yang kuat. Persamaan tersebut bisa berasal dari sejarah, bahasa, budaya, tradisi, serta cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai secara kolektif. (Yuli, Y. W., Satino, S., & Setiyawati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep bangsa tidak hanya dimaknai sebagai kumpulan individu yang memiliki kesamaan identitas, tetapi juga sebagai kesatuan sosial yang dibangun atas dasar kesadaran kolektif dan solidaritas yang kuat antaranggota masyarakat. Rasa kesatuan dalam sebuah bangsa tidak hanya bergantung pada aspek-aspek yang bisa diukur, tetapi juga pada kesadaran personal dari individu-individu yang merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Karena itu, bangsa dipahami tidak sekadar sebagai kumpulan orang, melainkan sebagai komunitas yang memiliki pertalian emosional dan solidaritas tinggi.

Di sisi lain, negara adalah suatu lembaga yang memiliki otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat di wilayah tertentu. Negara terdiri dari elemen-elemen utama, yaitu masyarakat, wilayah, pemerintah, dan kedaulatan. Tujuan berdirinya negara adalah untuk mewujudkan ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan bagi semua warganya melalui sistem hukum serta kebijakan yang diterapkan. Negara juga berwenang untuk mengelola hubungan dengan negara lain dalam konteks internasional, sehingga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas baik di dalam maupun di luar negeri. (Hobsbawm, 1990) Temuan lain menunjukkan bahwa perkembangan negara mengalami transformasi dari bentuk tradisional menuju negara modern yang berlandaskan kedaulatan rakyat, seiring dengan perubahan sosial dan meningkatnya kompleksitas interaksi manusia.

Dengan kata lain, bangsa dan negara memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan tidak mungkin dipisahkan. Bangsa adalah fondasi sosial dan budaya yang membentuk identitas suatu negara, sementara negara berfungsi sebagai alat politik dan organisasi yang menampung serta mewujudkan aspirasi bangsa tersebut. Keduanya saling mengisi dalam menciptakan kehidupan yang teratur, aman, dan berdaulat. Tanpa adanya bangsa, negara akan kehilangan ciri khasnya, dan tanpa negara, bangsa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan bersama secara terorganisir.

### ***Sejarah dan Perkembangan Negara***

Sejarah dan kemajuan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang peradaban umat manusia. Pada awalnya, manusia tinggal dalam kelompok kecil yang sederhana, seperti suku atau komunitas lokal, yang dipimpin oleh seorang pemimpin suku. (Kurniawan, 2001) Selain itu, hasil kajian juga menegaskan bahwa konsep negara-bangsa menjadi landasan penting dalam pembentukan negara modern, di mana identitas nasional menjadi faktor utama dalam memperkuat legitimasi kekuasaan.

Dengan bertambahnya kebutuhan hidup dan meningkatnya interaksi antar kelompok, muncul sistem pemerintahan yang lebih rumit, seperti kerajaan dan kekaisaran. Pada waktu itu, kekuasaan cenderung diwariskan dan terfokus pada seorang raja atau penguasa, dengan legitimasi yang sering kali terkait dengan keyakinan atau agama.

Dengan memasuki era modern, pemahaman tentang negara mengalami perubahan yang signifikan, terutama setelah munculnya ide-ide mengenai kedaulatan rakyat dan hak asasi manusia. Peristiwa penting seperti revolusi di berbagai belahan dunia mendorong terbentuknya sistem pemerintahan yang lebih demokratis dan berbasis hukum. Negara tidak lagi dianggap sebagai milik penguasa, tetapi sebagai entitas yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Selain itu, konsep negara-bangsa juga muncul, di mana identitas nasional menjadi fondasi utama bagi pembentukan negara yang berdaulat.

Dalam perkembangannya saat ini, negara terus beradaptasi dengan perubahan globalisasi dan kemajuan teknologi. Hubungan antar negara semakin dekat melalui kolaborasi internasional di banyak bidang, termasuk ekonomi, politik, dan keamanan. (Spruyt, 2002) Namun, negara juga menghadapi tantangan baru, seperti konflik global, ketidakmerataan ekonomi, dan masalah lingkungan. Oleh sebab itu, peran negara kini tidak hanya terbatas pada pengaturan urusan domestik, tetapi juga aktif dalam menciptakan ketertiban dunia dan mendukung terciptanya perdamaian abadi melalui diplomasi dan kerjasama internasional. Konsep *Nation-State*

Konsep negara-bangsa adalah model negara modern yang berlandaskan pada perpaduan antara masyarakat dan pemerintahan dalam satu kesatuan politik. Dalam pengertian ini, negara bukan sekadar sebuah struktur kekuasaan, tetapi juga mencerminkan identitas suatu bangsa yang memiliki kesamaan, termasuk dalam aspek budaya, bahasa, sejarah, dan cita-cita bersama. (Padmi, 2015) Namun, dalam era globalisasi, negara-bangsa menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan identitas dan meningkatnya interaksi lintas batas yang berpotensi menimbulkan konflik. Oleh karena itu, negara-bangsa menekankan pada pentingnya solidaritas dan pemahaman kolektif sebagai landasan sahnya berdirinya suatu negara.

Evolusi dari konsep negara-bangsa tidak bisa dipisahkan dari perubahan signifikan dalam sejarah dunia, terutama sejak berkembangnya ide-ide modern tentang kedaulatan rakyat dan nasionalisme. Munculnya gerakan nasionalisme di berbagai daerah telah mendorong terbentuknya negara-negara yang berlandaskan pada identitas nasional, yang menggantikan sistem kerajaan atau kekaisaran yang bersifat multi-etnis dan terpusat. Dalam hal ini, negara-bangsa menjadi lambang

kedaulatan rakyat, di mana kekuasaan tertinggi dipegang oleh bangsa, bukan lagi oleh penguasa yang absolut.

Namun, dalam pelaksanaannya, konsep negara-bangsa menghadapi berbagai masalah, terutama di zaman globalisasi. Tidak semua negara memiliki keselarasan identitas, sehingga ada kemungkinan terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan etnis, agama, atau budaya. Selain itu, proses globalisasi secara umum cenderung mengaburkan batas-batas negara melalui interaksi di bidang ekonomi, teknologi, dan budaya yang semakin terbuka. (Fjäder, 2014) Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa ketertiban dunia merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan perdamaian global, yang tidak hanya ditandai dengan ketiadaan konflik, tetapi juga mencakup keadilan sosial dan kesejahteraan

Oleh sebab itu, negara-bangsa diharuskan mampu mempertahankan persatuan nasional sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan global agar tetap relevan dalam menjaga ketertiban dan stabilitas baik di dalam negeri maupun di arena internasional.

### ***Ketertiban Dunia dan Perdamaian***

Ketertiban global adalah suatu keadaan di mana hubungan antar bangsa keterlibatan dalam organisasi global. Selain itu, negara juga perlu mengedepankan penyelesaian konflik dengan cara damai melalui diskusi dan perundingan, bukannya melalui tindakan kekerasan atau perang. (Doyle, 1998) Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa ketertiban dunia merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan perdamaian global, yang tidak hanya ditandai dengan ketiadaan konflik, tetapi juga mencakup keadilan sosial dan kesejahteraan.

Namun, tantangan dalam menciptakan ketertiban global dan perdamaian semakin rumit di zaman sekarang. Berbagai konflik yang muncul akibat perbedaan kepentingan politik, ekonomi, ideologi, maupun identitas masih sering terjadi. Selain itu, ancaman yang tidak tradisional seperti terorisme, perubahan iklim, krisis ekonomi global, dan penyebaran informasi yang salah juga mempengaruhi stabilitas dunia. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha menciptakan perdamaian tidak hanya menjadi tanggung jawab satu negara saja, tetapi memerlukan kerja sama global yang solid.

Dengan demikian, ketertiban dunia dan perdamaian adalah dua aspek yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Ketertiban berfungsi sebagai dasar untuk perdamaian, sedangkan perdamaian merupakan tujuan akhir dari sistem internasional yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kolektif dari semua negara untuk menghargai nilai-nilai keadilan, kolaborasi, dan kemanusiaan. (Nugroho, T., Muminin, N., Sari, I. K., Fadli, S., & Umar, 2026) Dengan upaya yang terus menerus, diharapkan dunia bisa menjadi tempat yang lebih aman, stabil, dan damai bagi seluruh umat manusia.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa gagasan tentang bangsa dan negara memainkan peran yang sangat penting dalam membangun struktur kehidupan manusia, baik di tingkat lokal maupun global. Bangsa sebagai kelompok yang memiliki kesamaan identitas menjadi dasar bagi terbentuknya negara, sedangkan negara berperan sebagai lembaga yang mengelola dan merealisasikan tujuan bersama melalui sistem hukum dan tata pemerintahan. Keduanya saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan dalam menciptakan kehidupan yang teratur, aman, dan berdaulat.

Evolusi negara dari bentuk awal yang sederhana seperti kelompok etnis hingga menjadi negara modern menunjukkan adanya perubahan yang dipengaruhi oleh aspek sosial, politik, dan pemikiran manusia. Munculnya konsep negara-bangsa menegaskan bahwa negara modern didirikan tidak hanya berdasarkan kekuasaan, tetapi juga identitas serta kedaulatan rakyat. Akan tetapi, dalam praktiknya, konsep ini tetap menghadapi beragam tantangan, terutama dalam menghadapi keberagaman dan pengaruh globalisasi yang semakin meningkat.

Di samping itu, stabilitas dunia dan perdamaian abadi menjadi tujuan utama dalam interaksi internasional yang saling terkait. Ketertiban dunia merupakan dasar bagi terwujudnya stabilitas global, sedangkan perdamaian mencerminkan keadaan ideal yang mencakup keadilan, kesejahteraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan keterlibatan aktif dari negara melalui kerjasama internasional, diplomasi, serta penyelesaian konflik dengan cara damai.

Dengan demikian, sangat penting bagi setiap negara untuk tidak hanya menekankan pada kepentingan nasional saja, tetapi juga berperan dalam mewujudkan ketertiban dan perdamaian di dunia. Kerjasama antarnegara dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan menjadi kunci utama dalam mengatasi berbagai tantangan global. Melalui usaha bersama yang berkelanjutan, diharapkan akan terwujud dunia yang lebih harmonis, stabil, dan damai bagi semua manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Doyle, M. W. (1998). Liberalism and world politics. *American Political Science Review*, ., 80(4), 1151–1169.
- Fjäder, C. (2014). The nation-state, national security and resilience in the age of globalisation. *Resilience*, 2(2), 114–129.
- Hobsbawm, E. J. (1990). Nations and nationalism since 1780: Programme, myth, reality. In *Past & Present* (Vol. 128, Issue 1, pp. 3–9).
- Kurniawan, N. I. (2001). *Melacak pemikiran Anthony Giddens tentang nation-state dan modernitas* (pp. 123–145).
- Nugroho, T., Muminin, N., Sari, I. K., Fadli, S., & Umar, R. (2026). Choice of nation state and the implications for Indonesian Islam. Nuansa Akademik: *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(1), 47–58.
- Padmi, M. F. M. (2015). Nation state as security provider in human security issue. *Jurnal Hubungan Internasional*, 4(1), 97–104.
- Spruyt, H. (2002). The origins, development, and possible decline of the modern state. *Annual Review of Political Science*, 5(1), 127–149.
- Yuli, Y. W., Satino, S., & Setiyawati, M. E. (2021). Nature of nation and state. *Journal Research of Social Science, Economics and Management*, 1(3), 295–315.